

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan teknologi saat ini dengan pesatnya menyebar keseluruh dunia. Hal ini merupakan suatu tuntutan bagi semua individu untuk terjun langsung di dalamnya. Jika kita membandingkan teknologi dari zaman dahulu dengan zaman sekarang, tentunya akan ada suatu perbedaan yang begitu jauh. Ini di sebabkan karena semakin keatas tingkat zaman dan keperluan setiap orang, maka efisiensi dan keefektifan suatu teknologi harus diperhitungkan.

Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) merupakan suatu aplikasi yang ditujukan kepada pemerintah desa agar digunakan untuk membantu mempermudah dalam pengelolaan keuangan desa mulai dari tahap perencanaan sampai tahap paling akhir yaitu pelaporan atau pertanggungjawaban. Aplikasi ini dibuat dengan beberapa pertimbangan, sehingga dapat dijadikan sebagai sistem yang dapat mempermudah pengelolaan keuangan desa. Tujuan dari di ciptakannya aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) yaitu untuk meningkatkan tata kelola keuangan desa. Dengan adanya aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) sangat membantu pemerintah dalam pengelolaan keuangan desa, begitu juga dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai menjadi lebih mudah. Dengan adanya aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) pemerintah akan menjadi lebih mudah membuat laporan-laporan keuangan desa menjadi lebih efektif dan efisien dan laporan-laporan yang dihasilkan dari

aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) berupa laporan-laporan yang sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Dalam pengelolaan keuangan desa, pemerintah desa harus diimbangi dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Tidak hanya Kepala Desa yang bertanggungjawab penuh atas pengelolaan keuangan desa, namun semua perangkat desa juga mempunyai perannya masing-masing dalam pengelolaan keuangan desa. Perangkat desa dan Kepala Desa sebagai pelaksana pengelolaan keuangan desa harus mempunyai pemahaman atas peraturan perundang-undangan dan ketentuan lainnya mengenai pengelolaan keuangan desa. Hal ini karena pengelolaan keuangan desa sendiri sudah diatur secara rinci dan jelas dalam peraturan perundang-undangan. Sehingga untuk meminimalisir terjadinya risiko yang cukup tinggi atas pengelolaan keuangan desa (korupsi). Maka diperlukan pemahaman terhadap peraturan perundang-undangan. Selain pemahaman terhadap peraturan perundang-undangan, pemerintah provinsi maupun pemerintah kabupaten/kota harus turut membantu memberdayakan masyarakat desa dengan melakukan pendampingan dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan pembangunan desa.

Sesuai amanat UU No 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang mana desa juga memiliki kewajiban untuk melakukan pengelolaan Keuangan Desa serta melaksanakan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa, sehingga menjadikan Desa maju, mandiri dan sejahtera. Berdasarkan amanat tersebut Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa sebagai pengemban tugas dan fungsi untuk memfasilitasi pemerintahan Desa

dalam pengelolaan keuangan dan aset Desa, telah menerbitkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No 20 tahun 2018 tentang pengelolaan Keuangan Desa sebagai hasil perubahan Permendagri sebelumnya yaitu Permendagri Nomor 113 Tahun 2014. Sejak tahun 2015 Direktorat Jenderal Bina Pemerintah Desa Kemendagri bersama Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) telah mengembangkan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) sebagai alat bantu Pemerintah Desa dalam pengelolaan Keuangan Desa dalam pengelolaan Keuangan Desa yang dituangkan dalam Nota Kesepahaman antara Menteri Dalam Negeri dan Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Nomor 900/6271/SJ dan MoU16/D4/2015 tanggal 6 November 2015 tentang Peningkatan Pengelolaan Keuangan Desa.

**Tabel.1**  
**Jenis Teknologi Yang Digunakan Di Desa**

<b>NO</b>	<b>Jenis Alat</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Komputer	1 Unit
2.	Labtop	3 Unit
3.	Alat Printer	1 Unit

*Sumber: Olahan Penulis 2023*

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, penulis menggambarkan jenis-jenis teknologi yang digunakan di desa Mandeu berupa komputer, leptop, dan alat printer. Sehingga penulis mengambil kesimpulan bahwa teknologi yang disediakan di desa mandeu masih sangat terbatas, sehingga segala bentuk kegiatan atau aktivitas yang dilakukan di desa mandeu masih jauh dan efektif, dan juga sumber daya manusia yang kurang memadai dalam mengelola teknologi. Sehingga segala kebutuhan masyarakat belum dapat pelayanan yang maksimal. Untuk tercapainya kebutuhan masyarakat diperlukan sarana dan prasarana yang memadai

Sejauh ini, salah satu kegagalan Desa Mandeu dalam memanfaatkan teknologi adalah penggunaan aplikasi sistem keuangan desa atau yang lebih dikenal dengan SISKEUDES. Sistem ini sangat membantu proses pengelolaan keuangan desa yang sudah berbasis teknologi. Dalam nyatanya, bahwa Desa Mandeu dan hampir sebagian besar desa di Indonesia belum mampu memanfaatkan aplikasi ini dengan baik, walaupun pemerintah sudah berupaya melakukan pelatihan secara rutin. Hal ini menandakan bahwa kualitas SDM sangatlah penting dalam penyelenggaraan pemerintah yang baik, ditambah lagi dengan jumlah peralatan teknologi yang digunakan masih sangat terbatas, seperti teknologi yang digunakan di desa sebanyak 1 komputer, 3 labtop serta alat printer 1 buah dan untuk mengelolah teknologi tersebut tersedia satu orang yaitu di bagian operatur komputer. Sarana dan prasarana yang di sediakan juga masih sangat terbatas misalnya di desa terdapat fasilitas *wifi* yang belum memadai ditandai dengan jaringan *wifi* yang kurang baik. Sedangkan jumlah penduduk yang bertempat tinggal di Desa Mandeu sebanyak 2.857 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 1.430 jiwa dan perempuan 1.427 jiwa. Dari sini terlihat bahwa, di Desa Mandeu pelayanan yang dilakukan belum efektif, karena jumlah penduduk lebih banyak dibandingkan dengan sumber daya manusia untuk mengelola teknologi, maka itu untuk mewujudkan suatu pelayanan perlu meningkatkan SDM dan juga jumlah teknologi memadai, sehingga segala kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi dan pelayanan publik yang dilakukan tidak mengalami keterlambatan baik yang berkaitan dengan hal administrasi maupun urusan lain di desa.

**Tabel:1.2**  
**Perangkat Desa Mandeu**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Heribertus Luan	Kepala Desa	SMA
2.	Paulus Fahik	Sekretaris Desa	SMA
3.	Kornelis Seran	KASIE Keuangan	SMA
4.	Frederikus K. Bria, S.Sos	KASIE Perencanaan	S1 Bidang Administrasi Negara
5.	Oktoviana Bete	KASIE T.U & Umum	SMA
6.	Jose Gomez	KASIE Kesejahteraan	SMA
7.	Lourdes De Araujo Ximenes	KASIE Pelayanan	SMA
8.	Yosep F. Seran. S.pd	KASIE Pemerintahan	S1 Bidang pendidikan Bahasa Indonesia
9.	Elisabet Moy, SE	Operator	S1 Bidangng Ekonomi Manajemen

**Sumber: Olahan Penulis 2023**

Dari tabel 1.2 di atas, penulis menggambarkan sumber daya manusia (SDM) perangkat desa Mandeu. Maka penulis mengambil kesimpulan berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan bahwa, kualitas sumber daya manusia perangkat desa kurang memadai dalam melakukan pelayanan berbasis teknologi, hal ini dikarenakan tingkat pendidikan serta latar belakang pendidikan yang tidak mengarah kepada bidang terkait dalam hal ini bidang teknologi. Pada dasarnya, bahwa segala bentuk kegiatan yang dilakukan sesuatu tanpa teori serta pengetahuan yang mendalam maka kegiatan atau aktifitas yang dilakukan tidak akan berjalan sesuai dengan yang di inginkan. Sebelum melangkah lebih jauh hal pertama yang dilakukan penulis adalah menganalisa serta mendeskripsikan tingkat kepuasan masyarakat dan pemerintah desa sebagai pemberi pelayanan maupun penerimaan atau pemanfaat pelayanan.

Untuk dapat menjalankan aplikasi Siskeudes ini secara baik tentunya harus di dukung oleh Sumber Daya Manusia yang baik dan Sarana dan Prasarana yang memadai. Sumber daya manusia (SDM) merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pemerintahan desa, karna sumber daya manusia (SDM) merupakan pergerak utama dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Semakin bagus Sumber daya manusia (SDM) yang ada tentu akan menghasilkan kinerja yang baik juga, dalam pengelolaan keuangan desa juga tentunya memerlukan sumber daya manusia yang baik dan berkualitas agar pengelolaan keuangan desa dapat terlaksana secara baik. Begitu juga dengan sarana dan prasarana merupakan kompeten yang penting untuk menunjang pelaksanaan aktivitas di kantor agar dapat mempermudah pekerjaan dan kegiatan yang ada.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Pemanfaatan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) di Desa Mandeu Kecamatan Raimanuk Kabupaten Belu”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalahnya adalah Bagaimanakah Efektivitas Pemanfaatan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) di Desa Mandeu Kecamatan Raimanuk Kabupaten Belu?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis atau mendeskripsikan Efektivitas Pemanfaatan

Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) di Desa Mandeu Kecamatan  
Raimanuk Kabupaten Belu

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang telah penulis kemukakan di atas, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, memperluas wawasan, terutama dalam pengkajian konsep dan teori terkait pemanfaatan teknologi dalam mewujudkan pelayanan publik yang berkualitas di Desa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah desa, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran dan sumbangan pemikiran serta meningkatkan kesadaran pemerintah desa akan pentingnya teknologi di masa sekarang dan masa-masa yang akan datang.
- b. Bagi Masyarakat, dan pihak-pihak yang terkait, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pemahaman dalam penggunaan teknologi serta sadar akan pentingnya teknologi dan terus belajar untuk mengembangkan teknologi yang ada.
- c. Bagi peneliti lainnya sebagai bahan rujukan untuk peneliti lainnya.